

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah timbunan sampah di Pasar Pasir Gantung dalam sehari bisa mencapai 17-18 m³/hari, dengan frekuensi pengangkutan tiga kali dalam sehari yaitu pada pagi, siang, dan sore hari. Komposisi yang paling banyak adalah sampah organik yang berasal dari sayur, buah, sisa makanan dan daging. Operasional pengelolaan sampah di Pasar Pasir Gantung belum sesuai dengan PERDA Daerah Kota Bandar Lampung No.05 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Sampah dan berdasarkan hasil observasi pasar dikategorikan kurang baik karena tidak sesuai dengan PERMENKES No.17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat.
2. Identifikasi risiko pada pengelolaan sampah pasar terdiri dari :
 - a. Pada proses pewardahan sampah pasar terdapat 7 potensi risiko yang dapat terjadi.
 - 1) Tertusuk dan tergores pecahan piring, kaca, paku, kayu dan tepian kaleng

- 2) Terganggu bau tidak sedap sampah
 - 3) Terpapar sinar matahari
 - 4) Terpeleset genangan air (air lindi)
 - 5) Kontak langsung dengan lalat dan tikus
 - 6) Mengalami gatal-gatal
 - 7) Lingkungan disekitar becek dan licin
- b. Pada proses pemilahan sampah pasar terdapat 9 potensi risiko yang dapat terjadi.
- 1) Tertusuk dan tergores pecahan piring, kaca, paku, kayu dan tepian kaleng
 - 2) Terganggu bau tidak sedap sampah
 - 3) Terpapar sinar matahari
 - 4) Terpeleset genangan air (air lindi)
 - 5) Kontak langsung dengan lalat dan tikus
 - 6) Mengalami gatal-gatal
 - 7) Mengalami lelah karena jam kerja yang panjang dan beban kerja kontak dengan sampah pasar
 - 8) Mengalami nyeri punggung
 - 9) Lingkungan disekitar becek dan licin
- c. Pada proses pengumpulan sampah pasar terdapat 10 potensi risiko yang dapat terjadi.

- 1) Tertusuk dan tergores pecahan piring, kaca, paku, kayu dan tepian kaleng
- 2) Terganggu bau tidak sedap sampah
- 3) Terpapar sinar matahari
- 4) Terpeleset genangan air (air lindi)
- 5) Kontak langsung dengan lalat dan tikus
- 6) Mengalami gatal-gatal
- 7) Mengalami lelah karena jam kerja yang panjang dan beban kerja kontak dengan sampah pasar
- 8) Mengalami nyeri punggung
- 9) Mengalami nyeri otot (keseleo)
- 10) Lingkungan disekitar becek dan licin

3. Analisis nilai risiko terhadap pengelolaan sampah pasar terdiri dari:

- a. Pada proses pewadahan sampah pasar nilai risiko tertinggi terdapat pada risiko mengalami gatal-gatal pada kulit karena sampah serta risiko lingkungan yaitu lingkungan disekitar becek dan licin dengan nilai risiko 8.
- b. Pada proses pemilahan sampah pasar nilai risiko tertinggi terdapat pada risiko ergonomi yaitu mengalami nyeri punggung karena mengangkat keranjang sampah secara berulang dengan nilai risiko 10.
- c. Pada proses pengumpulan sampah pasar nilai risiko tertinggi terdapat pada risiko ergonomi yaitu mengalami nyeri punggung karena mengangkat

keranjang sampah secara berulang dengan kapasitas besar serta risiko lingkungan yaitu lingkungan disekitar TPS licin dan becek dengan nilai risiko 10.

4. Evaluasi risiko terhadap pengelolaan sampah pasar berdasarkan hasil perhitungan risiko peluang (*likelihood*) X dampak (*consequences*) sebagai berikut :
 - a. Pada proses pewadahan yaitu gatal-gatal pada kulit karena sampah, lingkungan disekitar becek dan licin dengan masing masing nilai risiko 8 dan termasuk kedalam risiko sedang (*medium*).
 - b. Pada proses pemilahan yaitu nyeri punggung karena mengangkat keranjang sampah secara berulang dengan nilai risiko 10 dan termasuk kedalam risiko tinggi (*high*).
 - c. Pada proses pengumpulan yaitu nyeri punggung karena mengangkat keranjang sampah secara berulang dengan kapasitas besar, lingkungan disekitar TPS licin dan becek dengan masing-masing nilai risiko 10 dan termasuk kedalam risiko tinggi (*high*).
 - d. Pengendalian risiko yang dilakukan terhadap risiko tertinggi yang ada di Pasar Pasir Gintung terdiri dari :
 - a. Risiko mengalami gatal-gatal dapat dilakukan pengendalian secara administrasi yaitu dengan sosialisasi kepada pedagang dan petugas sampah terkait pentingnya menjaga *hygiene* perseorangan untuk menghilangkan kuman penyakit pada tubuh sehingga risiko mengalami

gatal-gatal akibat sampah dapat dikurangi. Di Pasar Pasir Gintung pihak pengelola pasar sudah menyediakan kamar mandi dengan air yang cukup, tetapi tidak disediakan sabun cuci tangan. Serta dapat dilakukan pengendalian dengan penggunaan APD seperti sarung tangan untuk mencegah tangan tidak langsung bersentuhan dengan sampah.

- b. Risiko mengalami nyeri punggung dapat dilakukan pengendalian secara teknik yaitu dengan menyediakan gerobak atau tosa untuk meringankan beban petugas sampah. Risiko tertinggi yang terjadi pada petugas sampah adalah nyeri punggung, untuk risiko ini belum dilakukan pengendalian oleh pihak pasar.
- c. Risiko lingkungan disekitar becek dan licin dapat dilakukan pengendalian secara administrasi yaitu dengan sosialisasi secara berkala kepada pedagang dan petugas sampah tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan disekitar, serta sosialisasi mengenai 3R untuk membantu mengurangi sampah. Terkait risiko ini sudah dilakukan upaya pengendalian oleh pihak pengelola pasar dengan memberikan himbauan atau sosialisasi untuk membantu menjaga lingkungan disekitarnya, tetapi dari pihak pedagang masih kurang aktif dalam peran tersebut.

B. Saran

1. Bagi Perusahaan Daerah Pasar Pasir Gintung agar membuat kebijakan dalam pengelolaan sampah pasar, untuk menertibkan pedagang yang membuang sampah sembarangan sehingga sistem pengelolaan sampah dapat

berjalan dengan baik, mengadakan sosialisasi kepada pedagang tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar serta sosialisasi kepada petugas sampah tentang pentingnya menjaga *hygiene* perseorangan, sosialisasi 3R untuk membantu mengurangi sampah, serta melakukan kerjasama dengan pihak puskesmas setempat terkait disinfeksi pengendalian vektor seperti lalat di pasar.

2. Bagi Dinas Lingkungan Hidup untuk melakukan pengawasan dan evaluasi dengan baik dan secara rutin terhadap pengelolaan sampah pasar, dan petugas sampah. Serta melakukan penambahan sarana pengelolaan sampah berupa gerobak atau tosa untuk membantu meringankan beban petugas sampah agar tidak terjadi hal-hal yang dapat menimbulkan risiko yang tinggi (*high risk*).
3. Bagi petugas sampah untuk memanfaatkan waktu istirahat sebaik mungkin untuk meminimalisir terjadinya kelelahan, menjaga *hygiene* perseorangan, memakai alat pelindung diri demi keselamatan dan kesehatan petugas sampah saat bekerja agar petugas sampah terhindar dari kecelakaan kerja yang tidak diinginkan.